



Tumpukan Sampah Meningkatkan 2 Ton

■ Pemkot Yogya Sudah Antisipasi Limbah dari Gelaran WJNC 2024

YOGYA, TRIBUN - Gelaran

Wayang Kulit Jogja Night Carnival (WJNC), Senin (7/10) malam, menyisakan belasan ton sampah. Berdasarkan catatan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya, tumpukan sampah mengalami lonjakan jika dibandingkan dengan gelaran tahun sebelumnya.

Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan DLH Kota Yogya, Ahmad Haryoko, mengungkapkan, pada event WJNC 2023 lalu, sampah yang dihasilkan berada di kisaran 10 ton. Sementara, pada gelaran WJNC 2024, limbah yang terkumpul dari sekitaran venue menyentuh 12 ton, atau meningkat 2 ton, yang didominasi bungkus makanan berupa plastik dan sebagainya.

"Waktunya sekitar dua ton karena tadi malam pedagangnya semakin banyak. Sampah kami bawa menuju unit pengolahan di Stimulyo, Piyungan," katanya, Selasa (8/10).

Akan tetapi, Haryoko memastikan, Pemkot Yogya sudah memperhitungkan potensi tersebut, sehingga ditempuh upaya pengosongan depo sejak beberapa hari sebelum gelaran. Dengan begitu, fenomena tumpukan sampah di depo yang terjadi selepas agenda WJNC 2023 silam, tidak terulang kembali

tahun ini.

"Jadi, untuk menghadapi timbulnya sampah pasca WJNC ini, sudah kami siapkan lokasi pada depo-depo terdekat," jelasnya.

Sementara itu, Kepala Balai Persampahan DLHK DIY, Aris Prasena, memastikan pengelolaan sampah pasca-penyelenggaraan berjalan dengan baik dan terkendali. Menurutnya, Kota Yogyakarta telah mempersiapkan diri dengan matang untuk menghadapi lonjakan volume sampah akibat event besar tersebut.

"Sudah ada komitmen bahwa kota tidak menjadikan kondisinya luar biasa," ujar Aris Prasena.

Artinya, kapasitas fasilitas pengolahan sampah di kota Yogyakarta masih mampu menampung tambahan volume sampah yang dihasilkan dari WJNC. Aris Prasena juga menegaskan bahwa tidak ada permintaan untuk melakukan evakuasi sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan secara darurat.

"Dengan Oktober ini kita harapkan tidak ada kondisi yang darurat untuk yang harus dilakukan intervensi termasuk pembukaan TPA," jelasnya.

Meskipun demikian, Aris Prasena tetap mengantisipasi kemungkinan terjadinya

SUDAH DIPERHITUNGKAN

- Gelaran Wayang Kulit Jogja Night Carnival (WJNC), Senin (7/10) malam, menyisakan 12 ton sampah.
- Tumpukan sampah mengalami lonjakan jika dibandingkan dengan gelaran tahun sebelumnya.
- Sampah didominasi bungkus makanan berupa plastik dan sebagainya.
- Pemkot Yogya dinilai sudah melakukan perhitungan untuk mengatasi limbah tersebut.

kondisi darurat akibat faktor alam seperti hujan ekstrem. "Tapi kalau yang seperti event-event yang Senin itu sudah, kota sudah koordinasikan dan kalau tidak ada istilahnya evakuasi atau yang cukup darurat atau ekstrem, tambahan timbulnya sampahnya pasti ada seperti terlihat, jadi boleh dikatakan bisa di-handle oleh fasilitas pengolahan dan sudah dilakukan penyiapan oleh teman-teman dari kota," tambahnya.

Lebih lanjut, ia menggarisbawahi pentingnya desentralisasi pengelolaan sampah yang telah diterapkan sejak 1 Mei lalu. Namun, beliau juga mengakui bahwa proses ini masih memerlukan waktu dan upaya lebih lanjut untuk mencapai optimalisasi.

"Masing-masing kabupaten/kota memiliki kewajiban mengelola sampah mulai dari pemilahan hingga pengolahan. DIY berperan dalam mempercepat proses ini dan

melakukan tindakan darurat jika diperlukan," ujar Aris.

Aris menjelaskan, evakuasi sampah ke TPA Piyungan yang dilakukan beberapa waktu lalu disebabkan oleh belum optimalnya fasilitas pengolahan sampah di tingkat kabupaten/kota. "Seiring berjalannya waktu, fasilitas ini mulai beroperasi, namun belum sepenuhnya maksimal," tambahnya.

Ia menekankan pentingnya koordinasi dan pengawasan terhadap pengelolaan sampah di kabupaten/kota. "Misal, event seperti WJNC seharusnya sudah dipersiapkan dengan matang, termasuk upaya penurunan sampah dan peningkatan kapasitas pengolahan sampah," tegasnya.

Sementara itu, polisi menerima 12 laporan korban pencopetan selepas gelaran WJNC.

Kapolsek Jetis, AKBP Wahyu Sudadi, mengatakan, pihaknya menerima 12 laporan dari warga yang jadi korban pencopetan, baik sebelum, selama, maupun selepas gelaran WJNC. Barang berharga yang disasar pencopet pun cenderung beragam, mulai dari dompet hingga *hardphone*, dengan modus yang bervariasi.

"Modusnya itu ada yang tasnya disilet, kemudian ada yang (memasukkan tangan) lewat bagian atas tas. Kebanyakan korbananya perempuan," ujarnya, Selasa (8/10).

"Tas korban memang rata-rata tas (ransel) yang dicangkongke di belakang itu. Kejadiannya pas *uyuk-uyukan* (berjalan) di seputatan Tugu, pas ramai-ramai itu," tambah Kapolsek. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 November 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005